

Esensialitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN 216 Sondariah)

Suharyanto H. Soro¹, Nenden Kurniati², Robian Henri³, Nevi Nasyanawati⁴

¹ Nusantara Islamic University, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

² Nusantara Islamic University, Indonesia; mialdisalsa5@gmail.com

³ Nusantara Islamic University, Indonesia; arjuneslobanovsky@gmail.com

⁴ Nusantara Islamic University, Indonesia; nevinasya1982@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

school leadership;
teacher discipline;
education quality

Article history:

Received 2024-10-12

Revised 2024-11-18

Accepted 2024-12-11

ABSTRACT

Teacher discipline is a key factor in creating a conducive educational environment and supporting effective learning at schools. Although most teachers have demonstrated good discipline, some still face challenges in time management and fulfilling administrative responsibilities. This study aims to analyze the essentiality of school leadership in increasing teacher discipline. The research method employed is qualitative with an approach of case study, with data collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the research indicated that the school principal plays roles as a leader, educator, and motivator, through clear disciplinary policies, time management training, and the creation of a positive work environment. Strategies such as providing constructive feedback, rewards, and regular coaching have proven effective in enhancing and increasing teacher discipline. The study concludes that the role of school leadership is critical in establishing a strong culture of discipline, which ultimately has a positive impact on the quality of learning and the achievement of educational objectives in schools.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Nusantara Islamic University, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Studi ini berangkat dari keinginan peneliti untuk meneliti tentang esensialitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru pada satuan pendidikan. Permasalahan kedisiplinan guru bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan mutu pendidikan. Berbagai laporan mengungkapkan bahwa ketidaksiplinan guru {ketidakhadiran guru, keterlambatan dalam memulai pembelajaran, serta kurangnya konsistensi dalam melaksanakan tugas mengajar} merupakan hal yang sering ditemukan oleh kepala sekolah. Permasalahan disiplin guru di Indonesia telah berlangsung selama bertahun-tahun dan mencakup berbagai aspek. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting untuk mengatasi

masalah ketidakdisiplinan guru di sekolah. dengan perkataan lain, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan dan profesionalisme guru.

kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan kunci dalam meningkatkan kedisiplinan guru, yang berdampak langsung pada mutu pendidikan dasar. Melalui penerapan teori kepemimpinan, kepala sekolah dapat menginspirasi guru, mendorong pengembangan profesional, dan membangun budaya sekolah yang positif. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, kepala sekolah mampu mendorong kedisiplinan guru yang konsisten, sehingga kualitas pendidikan yang diterima siswa pun meningkat. Terkait hal tersebut, regulasi seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan BKN Nomor 6 Tahun 2022 tentang pelaksanaannya memberikan dasar hukum yang kuat dalam pengelolaan disiplin tenaga pendidik. Kebijakan ini memberikan landasan bagi kepala sekolah untuk mengatur dan membina disiplin guru secara sistematis demi meningkatkan kualitas pendidikan dasar

Ketidakdisiplinan guru yang terjadi di atas, memiliki dampak serius terhadap berbagai aspek pendidikan. Rendahnya tingkat kehadiran dan perilaku tidak profesional secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran siswa, karena mereka kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan yang konsisten dan berkualitas. Selain itu, keteladanan yang buruk dari guru dapat merusak karakter siswa, padahal guru memiliki peran sentral dalam membentuk moral dan etika generasi muda. Ketidakmampuan guru untuk menjadi panutan akan mengurangi penghormatan siswa terhadap nilai-nilai positif yang seharusnya diajarkan di sekolah. Lebih jauh lagi, kurangnya kedisiplinan ini melemahkan citra dan kredibilitas profesi guru sebagai pendidik, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

Oleh karena itu, peran kepemimpinan diperlukan untuk mengatasi masalah ketidakdisiplinan guru di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan dan profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberi teladan dalam hal kedisiplinan, etika kerja, dan komitmen terhadap pendidikan. Dengan memberikan arahan yang jelas, menetapkan standar yang tinggi, serta mengawasi pelaksanaan tugas secara konsisten, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang positif, memberikan motivasi, serta memberikan sanksi yang tegas namun adil kepada guru yang melanggar aturan. Dengan kepemimpinan yang kuat, diharapkan kedisiplinan guru dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan karakter siswa di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan, terutama dalam konteks pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Teori tentang peran kepala sekolah dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

a. Kepemimpinan sebagai Penggerak Pendidikan

Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin formal di lembaga pendidikan, yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan guru serta staf lainnya. Menurut Rorimpandey (2020), kepala sekolah harus mampu menggerakkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, termasuk administrasi dan pembinaan tenaga kependidikan.

b. Manajemen Pendidikan

Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer yang harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan. Farid Mohammad (2013) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah harus mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan kualitas pembelajaran.

c. Pengembangan Profesionalisme Guru

Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah meningkatkan profesionalisme guru. Mulyasa (2004) menyatakan bahwa kepala sekolah harus menciptakan iklim yang mendukung bagi guru untuk berkembang melalui pelatihan dan bimbingan. Dengan cara ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai atasan tetapi juga sebagai mentor bagi guru.

d. Supervisi dan Evaluasi

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Menurut Karwati & Priansa (2013), kepala sekolah sebagai supervisor harus membantu guru agar lebih profesional melalui evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif. Ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

e. Pencipta Budaya Sekolah yang Positif

Kepala sekolah berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, yang akan berdampak pada kedisiplinan guru dan siswa. Wahjosumidjo (2010) menekankan pentingnya hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan visi misi sekolah. Budaya positif di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan komitmen semua pihak terhadap tujuan pendidikan.

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin," yang berarti perilaku yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Menurut Zaka (2020), kedisiplinan adalah perilaku yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak lain, melainkan berdasarkan kesadaran diri untuk mematuhi hukum, tata tertib, dan peraturan yang ada. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang didorong oleh kesadaran diri. Hal ini berarti bahwa individu melakukan tindakan disiplin bukan karena tekanan eksternal, tetapi karena pemahaman akan pentingnya ketaatan tersebut (Mumpuni, 2018). Kedisiplinan merupakan konsep yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Kedisiplinan guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk mematuhi aturan, prosedur, dan norma yang telah ditetapkan dalam lingkungan sekolah. Hal ini mencakup aspek kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta komitmen terhadap tugas mengajar. Menurut Putri et al. (2024), kedisiplinan kerja guru sangat berhubungan dengan kinerja mereka; semakin tinggi kedisiplinan, semakin baik kinerja yang dihasilkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru antara lain:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya disiplin di sekolah. Menurut Haryadi (2021), kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan guru melalui pembinaan, motivasi, dan keteladanan.
2. Lingkungan Kerja: Lingkungan kerja yang positif dan mendukung dapat meningkatkan kedisiplinan guru. Hal ini mencakup fasilitas yang memadai, dukungan dari rekan kerja, serta komunikasi yang baik antara semua pihak di sekolah (Suraya & Kasman, 2022).
3. Sistem Reward and Punishment: Penerapan sistem penghargaan bagi guru yang disiplin dan sanksi bagi yang melanggar aturan dapat mendorong peningkatan kedisiplinan (Nashir, 2016).

Kedisiplinan guru memiliki dampak signifikan terhadap :

1. Kualitas Pengajaran: Guru yang disiplin cenderung lebih terorganisir dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Prestasi Siswa: Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kedisiplinan guru dan prestasi belajar siswa. Ketika guru disiplin dalam mengajar, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik (Nashir, 2016).
3. Budaya Sekolah: Kedisiplinan guru juga berkontribusi pada pembentukan budaya disiplin di sekolah, yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (Anggraeni, 2017).

Menurut Suryani (2017) mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki beberapa aspek penting, seperti:

1. Kehadiran tepat waktu
2. Kepatuhan terhadap aturan

3. Sikap sopan santun kepada rekan kerja dan atasan
4. Kemampuan menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan kerja

Strategi Peningkatan Kedisiplinan Guru

1. Penerapan Reward dan Punishment

Reward: Memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi. Ini dapat berupa pengakuan formal, bonus, atau fasilitas tambahan.

Punishment: Menerapkan sanksi bagi guru yang tidak disiplin, seperti teguran lisan atau tertulis, untuk mendorong perbaikan perilaku

2. Pembinaan Individu

Melakukan pembinaan secara individu untuk membantu guru memahami pentingnya disiplin. Ini termasuk memberikan arahan dan dukungan untuk meningkatkan kinerja mereka

3. Inovasi dalam Pengawasan

Menggunakan teknologi, seperti sistem absensi berbasis fingerprint, untuk memantau kehadiran guru secara akurat. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan ketidakhadiran atau keterlambatan

4. Komunikasi Intensif

Membangun komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif. Diskusi terbuka mengenai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan disiplin sangat penting

5. Motivasi Tinggi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki motivasi yang kuat dan menunjukkan keteladanan dalam kedisiplinan. Dengan menjadi contoh, kepala sekolah dapat menginspirasi guru untuk mengikuti jejaknya

6. Sosialisasi Pentingnya Kedisiplinan

Melakukan sosialisasi mengenai manfaat kedisiplinan bagi proses belajar mengajar dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan

2. METODE

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Pendekatan studi kasus didasarkan pada fenomena atau peristiwa yang terjadi baik tunggal maupun jamak secara mendalam. Pendekatan studi kasus adalah aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar baik permasalahan tunggal maupun jamak dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi atau sejenisnya sehingga dapat mendeskripsikan dan mengeskplotasi temuan tersebut secara komprehensif dan mendalam (Suharyanto H. Soro, 2023). Sementara metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013), studi kasus merupakan pendekatan yang tepat untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena yang kompleks dalam konteks tertentu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini sudah sesuai dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai faktor dan interaksi yang mempengaruhi kedisiplinan guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dalam proses ini, peneliti berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru, dan staf lainnya untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka terkait kedisiplinan dan kualitas pendidikan. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi praktik-praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah serta dampaknya terhadap kedisiplinan guru dan suasana belajar di kelas.

metode pengumpulan data terakhir adalah studi dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen relevan, seperti laporan kinerja guru, catatan kehadiran, dan kebijakan sekolah terkait disiplin. Metode ini membantu peneliti mendapatkan data yang objektif sekaligus memperkuat temuan dari wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru dalam konteks pendidikan dasar (Sugiyono, 2013). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil temuan penelitian yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Peneliti mengambil sampel atau responden di dua sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 216 Sondariah dan Sekolah Dasar Negeri 036 Ujung berung. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Peneliti melakukan wawancara dengan responden menghabiskan waktu lebih kurang 15 menit per responden. Aktivitas penelitian dilakukan tahun akademik 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan guru memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Di SDN 216 Sondariah, hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas guru telah menunjukkan kedisiplinan yang baik, seperti kehadiran tepat waktu dan pelaksanaan tugas yang sesuai. Namun, ada juga beberapa guru yang menghadapi tantangan dalam hal manajemen waktu, yang berdampak pada keterlambatan memasuki kelas atau ketidaksiplinan dalam memenuhi kewajiban administratif, seperti pengisian absensi dan pengumpulan laporan harian tepat waktu.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru ini bisa sangat bervariasi, mulai dari kurangnya keterampilan dalam manajemen waktu, kurangnya dukungan dari kepala sekolah, hingga kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung. Lingkungan yang tidak kondusif bisa mengurangi semangat kerja guru, yang pada gilirannya mempengaruhi kedisiplinan mereka.

Dampak langsung dari kedisiplinan guru terhadap proses pembelajaran sangat signifikan. Guru yang disiplin dapat mengelola kelas dengan baik, memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, serta menjadi contoh bagi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan yang akan berguna dalam kehidupan mereka.

Kepala sekolah di SDN 216 Sondariah memainkan peran kunci dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepala sekolah harus menjalankan berbagai fungsi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kedisiplinan di antara guru. Peran utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, edukator, dan motivator.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus dapat merumuskan visi dan misi yang jelas, serta menetapkan kebijakan disiplin yang tepat. Visi yang kuat memberikan arah bagi semua guru dan memastikan bahwa kedisiplinan menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus aktif dalam membuat keputusan mengenai aturan kehadiran, jam kerja, dan etika profesional guru.

Sebagai edukator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah dapat mengorganisir pelatihan mengenai manajemen waktu dan praktik disiplin yang baik. Selain itu, peran mentoring sangat penting, di mana kepala sekolah memberikan bimbingan langsung kepada guru, terutama yang baru atau yang menghadapi kesulitan dalam disiplin.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memberikan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi. Dengan memberikan pengakuan atas usaha guru, baik melalui sistem penghargaan atau dialog terbuka, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru untuk tetap disiplin dan berkomitmen pada pekerjaannya.

Untuk meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah di SDN 216 Sondariah menerapkan

berbagai strategi yang dapat membantu menciptakan budaya disiplin yang kuat di sekolah. Beberapa strategi tersebut antara lain:

1. **Penyusunan Peraturan yang Jelas dan Konsisten**
Kepala sekolah harus memastikan bahwa ada peraturan yang jelas mengenai kedisiplinan, termasuk aturan kehadiran, waktu mengajar, dan kewajiban administratif. Peraturan yang konsisten akan memberikan dasar yang kuat untuk menilai kedisiplinan guru.
2. **Pemberian Feedback yang Konstruktif**
Pemberian umpan balik yang bersifat membangun kepada guru yang kurang disiplin sangat penting. Kepala sekolah harus mengadakan pertemuan pribadi atau rapat evaluasi untuk memberikan masukan terkait kedisiplinan mereka.
3. **Motivasi dan Penghargaan**
Memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dapat menjadi cara efektif untuk memotivasi guru lainnya. Sistem penghargaan ini bisa berupa pengakuan formal atau penghargaan khusus.
4. **Pengembangan Kapasitas Guru**
Kepala sekolah harus mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kedisiplinan serta dampaknya terhadap kualitas pengajaran. Pelatihan ini akan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan disiplin diri.
5. **Meningkatkan Komunikasi Internal**
Rapat rutin dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat memperkuat hubungan dan mendukung terwujudnya visi sekolah yang disiplin. Pembinaan yang bersifat terbuka dan dua arah akan menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi kedisiplinan guru.
6. **Pembinaan Rutin**
Mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas kedisiplinan dan memberikan arahan yang jelas kepada guru mengenai pentingnya disiplin dalam tugas sehari-hari.
7. **Membangun Budaya Disiplin**
Kepala sekolah harus menciptakan budaya disiplin yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan terbuka bagi komunikasi antara guru dan kepala sekolah.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan kedisiplinan guru di SDN 216 Sondariah dapat meningkat, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

4. KESIMPULAN

Kedisiplinan guru berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan menjadi contoh positif bagi siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan demi kualitas pendidikan yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan termasuk keterampilan manajemen waktu, dukungan kepala sekolah, dan lingkungan kerja.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui fungsi sebagai pemimpin, edukator, dan motivator. Kepala sekolah menetapkan visi, aturan, dan kebijakan yang jelas, memberikan bimbingan profesional, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk lebih disiplin, baik dalam tugas mengajar maupun kewajiban administratif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kepala sekolah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan guru, seperti menyusun aturan yang jelas, memberikan umpan balik konstruktif, memberikan penghargaan, dan mengadakan pelatihan. Komunikasi yang efektif dan pembinaan rutin juga dilakukan untuk membangun budaya disiplin di sekolah. Strategi-strategi ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kedisiplinan guru, dan mendukung kualitas pembelajaran..

REFERENSI

- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: CV Inkara. Anggota IKAPI
- Suharyanto H. Soro. (2023). *The Application of Education Quality Standards in Creating Effective Islamic Religious Schools*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor. Issue Desember 2023. (Sinta 2).
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Analysis of Academic Supervision Competence through Workshop Activities*.
- Suharyanto H. Soro (2023). *Academic Supervision as One of Education Policy Implementations (Case Study of the Islamic Religious Education Teacher Working Group in Sungai Tabuk District, Banjar Regency in the Perspective of General Education)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor. Vol. 12 No 02; 2023.
- Suharyanto H. Soro (2022). *Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi*. Academic Journal (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar . Vol. 11 Iss 6 pp 1726-1739.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kompetensi Penelitian Dosen dalam Meningkatkan Publikasi Ilmiah Era Digital*. Edukasia; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran vol. 5 no 1. 2024.
- Anggraeni, R. (2017). *Budaya sekolah dan kedisiplinan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Brodsky, J., & Palen, L. (2019). *School Management and Information Systems: Tools for the 21st Century*. *International Journal of Information Management*, 42, 1-12.
- Farid, M. (2013). *Manajemen pendidikan: Seni dan ilmu dalam pengelolaan sumber daya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryadi, T. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan tenaga pendidik*. Surabaya: Lentera Ilmu.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Manajemen sekolah berbasis kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Essentials of Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Mumpuni, S. (2018). *Kedisiplinan tenaga pengajar dalam perspektif manajemen pendidikan*. Jakarta: Edupress.
- Nashir, A. (2016). *Sistem reward and punishment dalam pengelolaan tenaga pendidik*. Malang: Media Aksara.
- Putri, D. R., Sari, A. R., & Wibowo, B. (2024). *Kedisiplinan kerja guru dalam konteks pendidikan dasar*. Palembang: Pustaka Edukasi..
- Rorimpandey, H. M. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam memajukan pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santosa, A. (2020). *Efektivitas sistem administrasi berbasis teknologi di sekolah-sekolah urban*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(3), 35-42.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta.

